

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SOSIOLOGI

Denis Guritno Sri Sasongko

Mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan IPS

Pascasarjana Universitas Indraprasta PGRI

dguritno@gmail.com

Widodo²

Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Pascasarjana

Universitas Indraprasta PGRI

Abstrak: Perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dan metode pembelajaran konvensional akan diidentifikasi sebagai salah satu tujuan dari penelitian ini. Penelitian ini didesain dengan eksperimen quasi 2 x 2. Variabel terikat penelitian ini adalah hasil belajar mata pelajaran Sosiologi, sedangkan variabel bebasnya adalah metode pembelajaran dan motivasi belajar. Hipotesis penelitian ini diuji dengan ANOVA dua arah dengan taraf signifikan 5%. Perbedaan antara metode Project Based Learning (PjBL) dan metode pembelajaran konvensional dibuktikan dengan skor uji statistik, Sig. = 0,000 < 0,05 dan $F_{hitung} = 32,415$. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan antara hasil belajar pada kelas perlakuan dengan kelas kontrol. Didapati perbedaan yang signifikan antara kelompok siswa yang bermotivasi tinggi dan bermotivasi rendah di mana skor tes statistik yang diperoleh adalah Sig. = 0,000 < 0,05 dan $F_{hitung} = 21,061$. Didapati pula pengaruh interaktif yang signifikan antara metode pembelajaran dan motivasi belajar di mana Sig. = 0,036 < 0,05 dan $F_{hitung} = 4,726$. Hal ini berarti bahwa terdapat interaksi dan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar antara metode pembelajaran dan motivasi belajar.

Keywords: metode pembelajaran, motivasi belajar, hasil belajar

Abstract: *The differences in learning achievement between students taught by using the Project Based Learning (PjBL) and conventional learning method would be identified as one of the objectives of this research. This research is designed with quasi experiment 2 x 2. The dependent variable is learning achievement of Sociology subject, while the independent variables are learning method and learning motivation. The hypothesis of this research was tested through ANOVA two ways with significant level of 5%. The differences between Project Based Learning (PjBL) and conventional learning method proven by the score of statistic test where Sig. = 0,000 < 0,05 and $F_{counted} = 32,415$. It means that there is difference between learning achievement of treatment class to the control class. There is a significant difference between group of high motivated and low motivated students where the score of statistic test is Sig. = 0,000 < 0,05 and $F_{counted} = 21,061$. There is also a significant interactive effect between learning method and motivation where Sig. = 0,036 < 0,05 and $F_{counted} = 4,726$. It means that there is an interaction and significant effect to the learning achievement between learning method and learning motivation.*

Keywords: *learning method, learning motivation, learning achievement*

PENDAHULUAN

Desain rencana pembelajaran mata pelajaran Sosiologi dalam kegiatan belajar mengajar didapati menggunakan metode pembelajaran yang belum maksimal. Metode tersebut tidak begitu saja cocok dengan karakter siswa yang berganti setiap tahun. Di samping itu, guru hanya menerapkan model pembelajaran konvensional yang didominasi metode ceramah. Artinya, proses belajar mengajar yang belum menerapkan metode pembelajaran yang sesuai tentu menegaskan bahwa kegiatan belajar mengajar belum menerapkan metode pembelajaran yang sesuai. Oleh karena itu, penulis berasumsi bahwa pembelajaran konvensional ini tidak lagi memadai untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga peningkatan hasil belajar belum dapat dicapai dengan baik.

Hasil belajar tentu dipengaruhi oleh perubahan dan pembaruan dalam segala komponen pendidikan. Djamarah (2008:123) menegaskan bahwa komponen yang memengaruhi pelaksanaan pendidikan, terdiri dari: kurikulum, sarana dan prasarana, guru, siswa, dan model pembelajaran yang tepat. Semua komponen tersebut mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Hamalik, (2003:12), Prayitno (1989:164), Djamarah (2002:88), Dimiyati dan Mudjiono (2006:36) mendefinisikan hasil belajar sebagai “perubahan tingkah laku dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas pembelajaran.” Degeng (2013:185) menambahkan bahwa hasil belajar merupakan semua indikator yang didapati dari penggunaan suatu metode pembelajaran. Indikator tersebut adalah tujuan belajar, yaitu hasil belajar yang telah ditetapkan untuk dicapai dalam setiap pembelajaran. Tujuan pembelajaran tersebut dicapai dengan penerapan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan karakteristik siswa. Hal ini didukung dengan faktor-faktor, (Sudjana, 2004:22):

1. Faktor internal: faktor ini menekankan faktor dari dalam individu yang melakukan kegiatan belajar. Salah satu di antaranya adalah faktor psikologis, yaitu: motivasi, perhatian, pengamatan, dan tanggapan.
2. Faktor eksternal: faktor ini menekankan pencapaian tujuan belajar yang kondusif. Faktor-faktor yang mencakup faktor eksternal adalah pengetahuan, penanaman konsep, keterampilan dan pembentukan sikap.

Hasil belajar dapat berupa hasil aktual dan hasil yang diinginkan. Hasil aktual adalah hasil nyata yang dicapai dari penggunaan suatu metode pembelajaran, sedangkan hasil yang diinginkan adalah tujuan yang ingin dicapai. Tujuan ini sering memengaruhi keputusan perancang pembelajaran, terutama dalam memilih metode yang sebaiknya digunakan.

Bloom dalam Degeng (2013:201-2012) telah mengklasifikasi hasil belajar menjadi tiga, yaitu (1) *kognitif* (pengetahuan), yaitu ranah ini mencakup pengembangan kapabilitas dan keterampilan intelektual; (2) *afektif* (sikap), yaitu ranah ini terkait dengan pengembangan sikap, nilai, perasaan, dan emosi; serta (3) *psikomotorik*, yaitu ranah ini terkait dengan keterampilan motorik.

Anderson (2001: 100-102) mengategorikan dimensi proses kognitif dengan beberapa kata kerja operasional berikut: mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Kata kerja mengingat terdiri dari kegiatan mengenali dan mengingat kembali; kata kerja memahami terdiri dari

kegiatan menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan, dan menjelaskan. Kata kerja mengaplikasikan terdiri dari kegiatan mengeksekusi dan mengimplementasikan. Kata kerja menganalisis terdiri dari kegiatan membedakan, mengorganisasi, dan mengatribusikan. Kata kerja mengevaluasi terdiri dari kegiatan memeriksa dan mengkritik. Dan, kata kerja mencipta terdiri dari kegiatan merumuskan, mencipta, dan memproduksi.

Kata kerja operasional di atas dapat menjadi acuan perumusan tujuan atau indikator pencapaian pembelajaran. Rumusan instrumen yang digunakan tentu harus disesuaikan dengan tingkatan berpikir siswa, dimulai dari tingkat berpikir yang sederhana hingga tingkat berpikir yang lebih tinggi.

Hasil belajar memberikan nilai tambah bagi individu yang belajar. Sesudah melakukan kegiatan belajar, seseorang memperoleh sesuatu yang menjadikan dirinya lebih maju, lebih berkembang, lebih kaya daripada keadaan sebelum ia belajar.

Pembelajaran merupakan proses yang dirancang dengan sengaja untuk menciptakan aktivitas belajar dalam diri individu. Proses ini merupakan kegiatan yang bersifat eksternal dan sengaja dirancang untuk mendukung tumbuh kembangnya proses belajar internal dalam diri individu. Dalam proses ini, Dick dan Carey yang dikutip oleh Pribadi (2011:10-11) menambahkan bahwa pembelajaran sebagai rangkaian peristiwa atau kegiatan yang disampaikan secara terstruktur dan terencana dengan menggunakan sebuah atau beberapa media. Dalam implementasi Kurikulum 2013, pembelajaran *student-centered* yang dikehendaki menuntut keaktifan dan kreativitas siswa untuk mengolah data yang diberikan guru.

Proses kegiatan belajar mengajar masih kurang mendukung keaktifan siswa. Kegiatan belajar mengajar cenderung berpusat pada guru yang mengakibatkan terbentuknya komunikasi yang terbatas, satu arah, yaitu guru kepada siswa saja. Oleh karena itu, perlu ada upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar dengan mendesain terlebih dahulu apa saja kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan di dalam kelas.

Project-Based Learning (PjBL) adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang inovatif. Kodir, sebagaimana mengutip Blumenfeld et.al. dalam Ngalimun (2014:183), mendefinisikan model pembelajaran berbasis proyek sebagai metode pembelajaran yang berpusat pada proses relatif berjangka waktu, berfokus pada masalah, unit pembelajaran bermakna dengan mengintegrasikan konsep dari sejumlah komponen pengetahuan atau disiplin atau lapangan studi. (Kodir, 2018:258)

Metode ini menekankan pembelajaran kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks. Fokus metode pembelajaran ini adalah aktivitas siswa yang berupa pengumpulan informasi dan pemanfaatannya untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan siswa sendiri atau bagian orang lain, tetapi tetap berkaitan dengan kompetensi dasar dalam kurikulum. Untuk itu, tugas-tugas yang diberikan kepada para siswa harus memberikan suasana kerja yang kolaboratif. Tugas yang dilakukan akan dikerjakan oleh siswa secara berkelompok untuk membangun kemampuan kolaboratif siswa. Dengan demikian, siswa diberi

kebebasan untuk merencanakan aktivitas belajar dan menghasilkan produk kerja yang dapat dipresentasikan kepada orang lain. (Kodir, 2018:257)

Pembelajaran konvensional disebut juga pembelajaran tradisional. Pembelajaran ini berpusat kepada guru. Djamarah (2008: 120) menjelaskan bahwa metode pembelajaran konvensional adalah metode pembelajaran tradisional yang disebut juga metode ceramah. Metode ini telah digunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan siswa dalam proses belajar dan pembelajaran. Dalam pembelajaran, sejarah metode konvensional ditandai dengan ceramah yang diiringi dengan penjelasan, serta pembagian tugas dan latihan.

Penerapan pembelajaran konvensional menempatkan guru yang berperan sebagai sumber informasi yang satu-satunya dan siswa menerima informasi tersebut. Freire (1999: 27) memberikan istilah pengajaran seperti ini sebagai penyelenggaraan pendidikan ber“gaya bank”. Penyelenggaraan pendidikan ini hanya dipandang sebagai suatu aktivitas pemberian informasi yang harus “ditelan” oleh siswa, yang wajib diingat dan dihapal.

Pola pembelajaran seperti ini tentu sudah tidak sesuai. Sumber belajar semakin berkembang seiring dengan perkembangan informasi yang semakin gampang diakses oleh siapapun, tidak terkecuali oleh siswa. Kegiatan belajar membutuhkan penerapan metode pembelajaran yang lebih kreatif. Harapannya, penerapan metode yang sesuai dapat memotivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Motivasi adalah sesuatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan. Menurut pendapat Mc. Donald dalam Tabrani (1992:100), “*motivation is energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction.*” Rumusan tersebut mengandung tiga unsur yang saling berkaitan, yaitu: 1) motivasi dimulai dari perubahan energi dalam individu masing-masing, 2) motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan (*affective arousal*), dan 3) motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Semakin berharga tujuan itu bagi yang bersangkutan, semakin kuat pula motivasinya. Jadi, motivasi itu sangat menentukan bagi tindakan atau perbuatan seseorang.

Sardiman (1996:75) mendefinisikan motivasi belajar sebagai faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan memiliki banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Demikian pula, seorang siswa yang memiliki inteligensia yang cukup tinggi dapat menjadi gagal jika motivasi dalam dirinya kurang.

Uno (2008:15) menambahkan bahwa motivasi belajar terdiri atas enam aspek, yaitu 1) hasrat dan keinginan berhasil; 2) adanya dorongan dan kebutuhan belajar; 3) adanya harapan dan cita-cita; 4) adanya penghargaan dalam belajar; 5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; dan 6) adanya lingkungan belajar yang kondusif. Aspek motivasi tersebut masih dapat dijabarkan dalam merumuskan indikator motivasi belajar untuk mengetahui siswa yang memiliki motivasi tinggi atau rendah.

Sardiman (1996:83) bahwa ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi memiliki ciri-ciri, sebagai berikut: 1) Tekun menghadapi tugas

(dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama); 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa); 3) tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya); 4) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah yang kompleks (masalah pembangunan, agama, politik, keadilan, dan pemberantasan KKN); 5) Lebih senang kerja mandiri; 6) Cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif); 7) Dapat mempertahankan pendapatnya (jika sudah yakin akan sesuatu); 8) Tidak mudah melepaskan sesuatu hal yang sudah diyakini; dan 9) Senang mencari serta memecahkan masalah soal-soal.

Sardiman (1996:84) menambahkan bahwa karakteristik atau ciri-ciri individu yang memiliki motivasi belajar yang tinggi adalah sebagai berikut: 1) Dalam mengerjakan sesuatu, selalu ingin mencapai hasil yang terbaik; 2) Adanya dorongan atau motivasi yang kuat dari dalam; 3) Memiliki tujuan yang lebih jelas dalam memandang masa depan; dan 4) Lebih memiliki kepercayaan diri dalam menghadapi sesuatu. Dengan demikian, ciri siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi selalu berorientasi pada hasil yang lebih baik. Guru berperan sebagai fasilitator dan siswa memperlihatkan tindakan yang antusias dalam kegiatan pembelajaran.

Sosiologi adalah ilmu sosial yang objeknya adalah masyarakat. Sosiologi merupakan ilmu pengetahuan yang bergiri sendiri karena telah memenuhi segenap unsur-unsur ilmu pengetahuan, yang ciri-ciri utamanya adalah sebagai berikut (Soekanto, 2015:13):

1. Sosiologi bersifat empiris yang berarti bahwa ilmu pengetahuan tersebut didasarkan pada observasi terhadap kenyataan dan akal sehat serta hasilnya tidak bersifat spekulatif.
2. Sosiologi bersifat teoretis, yaitu ilmu pengetahuan tersebut selalu berusaha untuk menyusun abstraksi dari hasil-hasil observasi. Abstraksi tersebut merupakan kerangka unsur-unsur yang tersusun secara logis serta bertujuan untuk menjelaskan hubungan-hubungan sebab akibat, sehingga menjadi teori.
3. Sosiologi bersifat kumulatif yang berarti bahwa teori-teori sosiologi dibentuk atas dasar teori-teori yang sudah ada dalam arti memperbaiki, memperluas serta memperhalus teori-teori yang lama.
4. Sosiologi bersifat nonetis, yakni yang dipersoalkan bukanlah buruk-baiknya fakta tertentu, tetapi tujuannya adalah untuk menjelaskan fakta tersebut secara analitis.

Ciri-ciri tersebut dapat diamati dalam beberapa definisi sosiologi yang disampaikan oleh beberapa sosiolog berikut (Soekanto, 2015:17-18):

1. Pitirim Sorokin menjelaskan bahwa sosiologi adalah suatu ilmu yang mempelajari hubungan dan pengaruh timbal balik antara aneka macam gejala-gejala sosial (misalnya antara gejala ekonomi dengan agama; keluarga dengan moral, hukum dengan ekonomi, dan gerak masyarakat dengan politik). Sosiologi pun mempelajari hubungan dan pengaruh timbal balik antara gejala sosial dengan gejala-gejala

nonsosial (misalnya gejala geografis, biologis). Sebagai ilmu sosial, Pitirim Sorokin pun menggarisbawahi bahwa ilmu ini mempelajari ciri-ciri umum semua jenis gejala-gejala sosial.

2. Selo Sumardjan dan Soelaeman Soemardi menyatakan bahwa sosiologi atau ilmu masyarakat ialah ilmu yang mempelajari struktur sosial dan proses-proses sosial, termasuk perubahan-perubahan sosial. Kedua sosiolog tersebut menegaskan bahwa stuktur sosial adalah keseluruhan jalinan antara unsur-unsur sosial yang pokok, yaitu kaidah-kaidah sosial (norma-norma sosial), lembaga-lembaga sosial, kelompok-kelompok serta lapisan-lapisan sosial. Sementara, proses sosial adalah pengaruh timbal balik antara pelbagai segi kehidupan bersama, umpamanya pengaruh timbal balik antara segi kehidupan ekonomi dengan segi kehidupan politik, antara segi kehidupan hukum dan segi kehidupan agama, antara segi kehidupan agama dan segi kehidupan ekonomi. Salah satu proses sosial yang bersifat tersendiri adalah dalam hal terjadinya perubahan-perubahan di dalam stuktur sosial.

Hubungan antara metode pembelajaran, motivasi dan hasil belajar merupakan hubungan kausal, yaitu metode pembelajaran dan motivasi mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar. Penerapan metode pembelajaran adalah salah satu variabel dalam menentukan hasil pembelajaran. Penerapan metode pembelajaran dapat memberi motivasi kepada siswa sehingga pada akhirnya, mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Reigeluth yang dikutip oleh Degeng (2013:11) mengklasifikasikan variabel pembelajaran menjadi tiga, yaitu: 1) kondisi pembelajaran; 2) metode pembelajaran; dan 3) hasil pembelajaran. Kondisi pembelajaran adalah faktor yang dipengaruhi oleh metode yang digunakan dalam meningkatkan hasil pembelajaran. Kondisi pembelajaran berinteraksi dengan metode pembelajaran, dan hakikatnya tidak dapat dimanipulasi. Metode pembelajaran adalah cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda di bawah kondisi berbeda. Pada dasarnya, semua cara ini dapat dimanipulasi oleh perancang pembelajaran. Sedangkan, hasil pembelajaran mencakup semua efek yang menjadi indikator nilai dari penggunaan metode pembelajaran di bawah kondisi yang berbeda.

Degeng (2013:21) menambahkan bahwa teori-teori dan prinsip-prinsip pembelajaran deskriptif menempatkan variabel kondisi dan metode pembelajaran sebagai sesuatu yang *given*, dan menempatkan hasil pembelajaran sebagai variabel yang diamati. Dengan kata lain, kondisi dan metode pembelajaran sebagai variabel bebas dan hasil pembelajaran sebagai variabel terikat. Sebaliknya, dalam teori-teori dan prinsip-prinsip pembelajaran yang preskriptif, kondisi dan hasil pembelajaran ditempatkan sebagai sesuatu yang *given*, dan metode yang optimal ditetapkan sebagai variabel yang diamati. Jadi, kondisi dan metode pembelajaran sebagai variabel terikat.

Rumusan masalah penelitian ini adalah (1) Apakah terdapat pengaruh metode pembelajaran terhadap hasil belajar Sosiologi siswa SMA Swasta di Jakarta Barat?; (2) Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar Sosiologi siswa SMA Swasta di Jakarta Barat?; dan (3) Apakah terdapat pengaruh

interaktif metode pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Sosiologi siswa SMA Swasta di Jakarta Barat?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang menggunakan desain *treatment by level 2 x 2*. Faktor pertama adalah perlakuan metode pembelajaran (A) dan faktor kedua (levelnya) adalah motivasi belajar (B).

Tabel 1. Desain Penelitian

Motivasi Belajar	Metode Pembelajaran	
	PjBL (A ₁)	Konvensional (A ₂)
Tinggi (B ₁)	A ₁ B ₁	A ₂ B ₁
Rendah (B ₂)	A ₁ B ₂	A ₂ B ₂

Keterangan : A1 = siswa yang menerima pembelajaran dengan metode pembelajaran Project Based Learning (PjBL), A2 = siswa yang menerima pembelajaran dengan metode pembelajaran konvensional, B1 = siswa yang memiliki motivasi tinggi, B2 = siswa yang memiliki motivasi rendah.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Swasta di Jakarta Barat, yang pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2019-2020 berjumlah 1.118 orang yang disebut populasi target. Seluruh siswa kelas X SMA Katolik Sang Timur adalah populasi terjangkau. Sampelnya adalah Kelas X IPS A sebagai kelas kontrol dan kelas X IPS B sebagai kelas eksperimen.

Penelitian ini memiliki dua variabel bebas, yaitu metode pembelajaran dan motivasi belajar. Dan, variabel pengukuran atau variabel terikat penelitian ini adalah hasil belajar Sosiologi.

Data hasil belajar Sosiologi didapatkan dengan menggunakan instrumen tes hasil belajar bentuk pilihan ganda berjumlah 15 butir. Kategori motivasi belajar didapatkan dari hasil angket yang diisi oleh siswa pada pertemuan dalam rangkaian perlakuan.

Sebelum digunakan, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada instrumen tes hasil belajar. Kesahihan atau validitas butir soal untuk soal uraian diuji dengan teknik korelasi *product moment* dari Pearson, dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{n \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Keterangan : r_{xy} = koefisien korelasi data x terhadap data y
x = skor butir soal tertentu untuk setiap siswa
y = skor total (semua soal) untuk setiap siswa
n = jumlah sampel uji coba

Hasil analisis ujicoba menunjukkan bahwa 15 butir soal tersebut dinyatakan

valid. Sedangkan, pengujian reliabilitas instrumen dilakukan untuk semua butir tes dengan menggunakan rumus *Alpha-Cronbach*, yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir

S_i^2 = varian skor butir

S_t^2 = varian skor total

Hasil perhitungan reliabilitas terhadap butir soal yang valid diperoleh nilai Alpha Croncbach sebesar 0,768. Nilai $r = 0,768$ menandakan soal termasuk memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

Teknik analisis data terdiri dari (1) analisis deskriptif, (2) analisis uji prasyarat, dan (3) analisis inferensial. Uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dan uji Homogenitas menggunakan Uji Levene. Hasil pengujian normalitas dengan $\text{Sig} = 0,05$ menunjukkan bahwa kedelapan kelompok data berasal populasi yang terdistribusi normal. Sedangkan, pengujian homogenitas dari kelompok data, hasilnya menyatakan bahwa tidak ada perbedaan varians di antara kelompok yang diuji. Dengan demikian, semua kelompok data berasal dari populasi yang homogen.

Analisis inferensial menggunakan *Analysis of Varians* (ANOVA) dua jalur. Sedangkan untuk lanjut digunakan uji Tuckey.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan, terutama yang berkaitan dengan deskripsi data setiap variabel, seperti jumlah sampel, jumlah skor, rata-rata skor, modus, dan median, simpangan baku dapat ditampilkan pada tabel ringkasan statistik berikut:

Tabel 2. Ringkasan Statistik Hasil Belajar 8 Kelompok Siswa

B	Stat	A		Total
		A1	A2	
B1	n	10	10	20
	\bar{X}	87.40	82.30	84.85
	S	5.910	4.547	5.761
B2	n	10	10	20
	\bar{X}	83.90	72.50	78.20
	S	3.348	4.143	6.902
Total	n	20	20	40
	\bar{X}	85.65	77.40	81.52
	S	5.008	6.573	7.122

Hasil *Analysis of Varians* (ANOVA) dua jalur seperti pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil *Analysis of Varians* (ANOVA) dua jalur

Tests of Between-Subjects Effects					
Dependent Variable: Hasil Belajar Sosiologi					
Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	1222.075 ^a	3	407.358	19.401	.000
Intercept	265853.025	1	265853.025	12661.343	.000
A	680.625	1	680.625	32.415	.000
B	442.225	1	442.225	21.061	.000
A * B	99.225	1	99.225	4.726	.036
Error	755.900	36	20.997		
Total	267831.000	40			
Corrected Total	1977.975	39			

a. R Squared = ,618 (Adjusted R Squared = ,586)

Pembahasan hubungan antara variabel yang diuji pada penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan metode pembelajaran terhadap hasil belajar Sosiologi di SMA Katolik Sang Timur, Kecamatan Kebon Jeruk, Jakarta Barat

Berdasarkan tabel 3, diperoleh hasil ANOVA dengan nilai Sig. = 0,000 < 0,05 dan $F_h = 32,415$, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis riset (H_1) diterima. Hal ini menggunakan arti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Metode Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Sosiologi di SMA Katolik Sang Timur, Kecamatan Kebon Jeruk, Jakarta Barat. Dengan kata lain, terdapat perbedaan hasil belajar Sosiologi siswa yang Metode Pembelajaran *Project Based Learning* dengan yang menggunakan Metode Pembelajaran Konvensional.

Berdasarkan hasil penelitian, dinyatakan bahwa penggunaan Metode Pembelajaran memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar Sosiologi siswa SMA Katolik Sang Timur, Kecamatan Kebon Jeruk, Jakarta Barat. Dengan kata lain, terdapat perbedaan kemampuan hasil belajar Sosiologi yang menggunakan *Project Based Learning* dengan yang menggunakan konvensional. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar Sosiologi yang menggunakan *Project Based Learning* sebesar 85,65, sementara nilai rata-rata hasil belajar Sosiologi siswa yang menggunakan konvensional sebesar 77,40.

Pendekatan *Project Based Learning* adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa.

2. Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar Sosiologi di SMA Katolik Sang Timur, Kecamatan Kebon Jeruk, Jakarta Barat

Berdasarkan tabel 4.16, diperoleh hasil ANOVA dengan nilai Sig. = 0,000 <

0,05 dan $F_h = 21,061$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis riset (H_1) diterima. Hal ini menggunakan arti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Sosiologi di SMA Katolik Sang Timur, Kecamatan Kebon Jeruk, Jakarta Barat. Dengan kata lain, terdapat perbedaan hasil belajar Sosiologi siswa yang memiliki Motivasi Belajar Tinggi dengan yang memiliki Motivasi Belajar Rendah.

Berdasarkan hasil penelitian, motivasi belajar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar sosiologi siswa SMA Katolik Sang Timur, Kecamatan Kebon Jeruk, Jakarta Barat. Dengan kata lain, hasil belajar Sosiologi siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi lebih tinggi daripada hasil belajar Sosiologi siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar Sosiologi yang memiliki motivasi belajar tinggi sebesar 84,85, sementara nilai rata-rata hasil belajar Sosiologi siswa yang memiliki motivasi belajar rendah sebesar 78,20.

3. Terdapat pengaruh interaktif yang signifikan metode pembelajaran dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar Sosiologi di SMA Katolik Sang Timur, Kecamatan Kebon Jeruk, Jakarta Barat

Berdasarkan tabel 4.16, diperoleh hasil ANOVA dengan nilai Sig. = 0,036 < 0,05 dan $F_h = 4,726$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis riset (H_1) diterima. Hal ini menggunakan arti bahwa terdapat pengaruh interaktif yang signifikan Metode Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Sosiologi di SMA Katolik Sang Timur, Kecamatan Kebon Jeruk, Jakarta Barat.

Sementara itu, nilai Adjusted R. Squared sebesar 0,586. Hal ini berarti bahwa Metode Pembelajaran dan Motivasi Belajar memberikan pengaruh sebesar 58,6% terhadap peningkatan kemampuan hasil belajar Sosiologi di SMA Katolik Sang Timur, Kecamatan Kebon Jeruk, Jakarta Barat.

Dari hasil penelitian, dapat dinyatakan bahwa Metode Pembelajaran dan Motivasi Belajar memberikan pengaruh interaktif yang signifikan secara bersama-sama terhadap peningkatan hasil belajar Sosiologi di SMA Katolik Sang Timur, Kecamatan Kebon Jeruk, Jakarta Barat.

Belajar merupakan hal yang kompleks, kompleksitas belajar dapat dipandang dari dua subyek, yaitu siswa dan guru. Dari segi siswa, belajar dialami sebagai suatu proses. Siswa mengalami proses mental dalam menghadapi bahan belajar. Dari segi guru, proses belajar tersebut tampak sebagai perilaku belajar tentang suatu hal. Tentu saja, apa yang diharapkan oleh guru dan siswa adalah hasil belajar yang optimal.

4. Uji Lanjut

Untuk mengetahui sejauhmana interaksi Metode Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Sosiologi, maka dilakukan uji lanjutan. Adapun uji lanjutan yang dipakai adalah Uji Tuckey.

Tabel 4. Uji Lanjut

Multiple Comparisons

Dependent Variable: Hasil Belajar Sosiologi
Tukey HSD

(I) Post Hoc	(J) Post Hoc	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
A1B1	A1B2	3.50	2.049	.335	-2.02	9.02
	A2B1	5.10	2.049	.079	-.42	10.62
	A2B2	14.90*	2.049	.000	9.38	20.42
A1B2	A1B1	-3.50	2.049	.335	-9.02	2.02
	A2B1	1.60	2.049	.863	-3.92	7.12
	A2B2	11.40*	2.049	.000	5.88	16.92
A2B1	A1B1	-5.10	2.049	.079	-10.62	.42
	A1B2	-1.60	2.049	.863	-7.12	3.92
	A2B2	9.80*	2.049	.000	4.28	15.32
A2B2	A1B1	-14.90*	2.049	.000	-20.42	-9.38
	A1B2	-11.40*	2.049	.000	-16.92	-5.88
	A2B1	-9.80*	2.049	.000	-15.32	-4.28

Based on observed means.

The error term is Mean Square(Error) = 20.997.

*. The mean difference is significant at the 0,05 level.

Berdasarkan uji lanjut di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Pada kelompok A₁B₁ dan A₁B₂, terlihat bahwa *Mean Difference* sebesar 3,50, artinya selisih antara rata-rata kelompok A₁B₁ dan A₁B₂ sebesar 3,50. Nilai ini cukup kecil dan dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,335 > 0,05, atau dapat diartikan bahwa khusus untuk kelompok A₁, terdapat perbedaan yang tidak signifikan motivasi belajar antara kelompok B₁ dan B₂.
- Pada kelompok A₁B₁ dan A₂B₁, terlihat bahwa *Mean Difference* sebesar 5,10, artinya selisih antara rata-rata kelompok A₁B₁ dan A₂B₁ sebesar 5,10. Nilai ini cukup kecil dan dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,079 > 0,05, atau dapat diartikan bahwa khusus untuk kelompok B₁, terdapat perbedaan yang tidak signifikan metode pembelajaran antara kelompok A₁ dan A₂.
- Pada kelompok A₁B₂ dan A₂B₂, terlihat bahwa *Mean Difference* sebesar 11,40, artinya selisih antara rata-rata kelompok A₁B₂ dan A₂B₂ sebesar 11,40. Nilai ini cukup besar dan dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, atau dapat diartikan bahwa khusus untuk kelompok B₂, terdapat perbedaan yang signifikan metode pembelajaran antara kelompok A₁ dan A₂.
- Pada kelompok A₂B₁ dan A₂B₂ terlihat bahwa *Mean Difference* sebesar 9,80, artinya selisih antara rata-rata kelompok A₂B₁ dan A₂B₂ sebesar 9,80. Nilai ini cukup besar dan dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, atau dapat diartikan bahwa khusus untuk kelompok A₂, terdapat perbedaan yang signifikan motivasi belajar antara kelompok B₁ dan B₂.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Sesuai dengan hasil analisis data dan pembahasan penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Hasil belajar siswa yang mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan metode pembelajaran *Project Based Learning* lebih tinggi daripada siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional. Hal tersebut sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan dan hipotesis terpenuhi, (2) terdapat interaksi antara metode pembelajaran dengan motivasi

belajar yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini berarti hipotesis terpenuhi, (3) siswa yang memiliki motivasi tinggi dan menerima pembelajaran dengan metode pembelajaran *Project Based Learning* memiliki hasil belajar yang tinggi daripada siswa yang mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan metode pembelajaran konvensional. Hal ini sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan dan memenuhi hipotesis yang diajukan. (4) Siswa yang memiliki motivasi rendah, yang mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan metode konvensional mendapatkan hasil belajar yang lebih rendah daripada yang mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan metode pembelajaran *Project Based Learning*.

Adapun rekomendasi penelitian ini sebagai berikut (1) Guru hendaknya mampu mengidentifikasi karakteristik siswa terlebih dahulu dan mampu mengambil tindakan yang tepat sesuai dengan hasil identifikasi tersebut. Patut disadari bahwa masalah belajar siswa dapat disebabkan oleh hal-hal yang berada di luar lingkungan sekolah. (2) Guru hendaknya mengetahui kondisi seorang siswa sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan pendekatan dan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. (3) Guru hendaknya mampu membangkitkan motivasi belajar siswa dengan menerapkan metode pembelajaran yang tepat. (4) Siswa diharapkan bersikap lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran yang membutuhkan partisipasi aktif siswa, dengan bekerjasama, berdiskusi, dan cerdas memanfaatkan teknologi informatika sebagai sarana dan sumber belajar. (5) Sekolah lebih memperhatikan ketersediaan sarana prasarana pendukung pembelajaran yang dapat mengakomodasi guru dalam melakukan inovasi pembelajaran. (6) Kepada calon peneliti, kiranya dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan penelitian berikutnya tentang metode pembelajaran *Project Based Learning*.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada Dr. Maman Achdiyat selaku dosen pembimbing materi, dan Dr. Mamik Suendarti selaku dosen pembimbing teknik, serta semua pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, pengarahan serta motivasi selama pelaksanaan penelitian dan penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, W Lorin. (2001). *Kerangka Pembelajaran Pengajaran dan Asesmen Revisi Taksonomi Bloom* terjemahan Agung Prihantono. (2015). Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP). (2006). *Model Pembelajaran IPS Terpadu*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah
- Pribadi, Benny A. (2011). *Model ASSURE untuk Mendesain Pembelajaran Sukses*, Jakarta : Dian Rakyat
- Dimiyati & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful. (2008). *Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Freire, Paulo. (1999). *Menggugat Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Hamalik, Oemar. (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Degeng, Nyoman. (2013). *Ilmu Pembelajaran*. Bandung: Kalam Hidup
- Prayitno, Elida. (1989). *Motivasi dalam Belajar*. Jakarta: PPPLPTK
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sardiman, AM. (1996). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Smaldino,S., Lowther, D. & Russel, J. (2011) *Instruksional Technology & Media for Learning: Teknologi Pembelajaran dan Media Untuk Belajar*. Terjemahan Cetakan ke-1 Edisi ke-9. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Sudjana, (2004). *Metode Statistika*. Jakarta: Tarsito
- Tabrani, Rusyan. (2001) *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Uno, Hamzah, B. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Wahab, Abdul Aziz. (2012). *Metode dan Model-Model Mengajar IPS*, Bandung: Alfabeta